PAUD Teratai
Vol. 12, No. 1 Tahun 2023, Hal. XX-XX
PG PAUD Universitas Negeri Surabaya
ISSN – 23027363
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PPT KIRANA DEWI SURABAYA MELALUI SENAM IRAMA DENGAN TONGKAT RIPSTIX

Heni Purwaning Rahayu
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pandidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : @mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : @unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam senam irama sebelum dan sesudah menggunakan media tongkat ripstix. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun berjumlah 10 anak. Lokasi penelitian dilaksanakan di PPT Kirana Dewi Surabaya. Data penelitian diperoleh menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam senam irama sebelum pelaksanaan siklus di peroleh 42%. Sedangkan hasil siklus 1 di peroleh persentase sebesar 68,6%. Dan setelah refleksi dari silkus 1, maka dirasa perlu untuk dilanjutkan ke siklus 2. Setelah siklus 2, dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan senam irama mengalami peningkatan yang siknifikan yaitu persentasenya adalah 85,5%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media tongkat ripstix dapat membantu secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dalam melakukan senam irama di PPT Kirana Dewi Surabaya.

Kata kunci: Perkembangan motorik kasar, senam irama, tongkat ripstix

Abstract

This study aims to identify and analyze the improvement in children's gross motor skills in rhythmic gymnastics before and after using Ripstix stick media. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 10 children aged 3–4 years. The research was conducted at PPT Kirana Dewi Surabaya. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while the data analysis technique used was descriptive quantitative. The results of this CAR show that the children's gross motor skills in rhythmic gymnastics before the implementation of the first cycle were at 42%. After the first cycle, the percentage increased to 68.6%. Following reflection on the results of the first cycle, it was deemed necessary to proceed to the second cycle. After the second cycle, the children's gross motor skills in performing rhythmic gymnastics showed a significant improvement, reaching 85.5%. Therefore, it can be concluded that the use of Ripstix stick media can effectively help improve the gross motor skills of children aged 3–4 years in rhythmic gymnastics activities at PPT Kirana Dewi Surabaya.

.

Keywords: *gross motor development, rhythmic gymnastics, Ripstix sticks.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak PPT, kelompok bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK). Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentuk konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk AUD.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Artinya pendidik

memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relative sama sehingga dapat di lihat normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu ketrampilan tertentu ketika belum matang.

Perkembangan fisik yang normal (tidak cacat) merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan. Perkembangan motorik ini sangat mendasar bagi belajar keterampilan. Oleh karena itu, kematangan perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan untuk memfasilitasi perkembangan motorik atau keterampilan ini maka sekolah menyiapkan khusus dalam bidang olahraga atau kesenian.

Berdasarkan hasil observasi di PPT Kirana Dewi selama pembelajaran dalam melakukan kegiatan motorik kasar (ketika melakuan senam irama), anak-anak cenderung kurang antusias untuk bergerak mengikuti arahan. Dari 10 anak yang bisa mengikuti dengan baik hanya 2 orang anak yaitu Alwi dan Afifa, sedangkan yang lainnya sulit fokus, dan lebih asik dengan hal yang lainnya. Mereka berlari ke sana ke mari tidak mempedulikan meskipun guru sudah mencoba untuk kembali menertibkan mereka. Sehingga kegiatan bersenam menjadi tidak kondusif lagi.

Menyadari fenomena tersebut, peneliti dirasa perlu untuk melakukan sesuatu perubahan dan perbaikan strategi dalam melakukan kegiatan senam agar anak-anak kembali antusias dan bersemangat dalam melakukannya sehingga kebutuhan untuk memberikan stimulasi perkembangan mototorik kasar pada anak tetap dapat terpenuhi. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan variasi pada kegiatan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson etal, (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu seperti ripstix dapat meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik sehingga mempercepat perkembangan motorik kasar.

Sehubungan dengan permasalahan di atas dan pendapat dari ahli mengenai manfaat dari penggunaaan tongkat ripstix yang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar pada anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Perkembangan motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya Melalui Senam Irama dengan Tongkat Ripstix".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan motorik kasar dalam kegiatan senam irama pada anak di PPT Kirana Dewi Surabaya.
2. Anak-anak merasa bosan dan kurang antusias dalam kegiatan senam irama di PPT Kirana Dewi Surabaya
3. Guru membutuhkan media yang tepat dan menyenangkan agar bisa meningkatkan antusias anak ketika melakukan Gerakan motorik kasar dalam senam irama di PPT Kirana Dewi Surabaya

Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian :

1. Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix
2. Observasi dilakukan terhadap kemampuan motorik kasar anak yang meliputi koordinasi gerakan, keseimbangan, keluwesan gerakan, ketepatan irama, serta kekuatan dan energi selama anak melakuakan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix diiringi lagu Potong Bebek Angsa
3. Observasi ini hanya dilakukan pada anak usia 3-4 tahun dalam kegiatan motorik kasar dalam senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix di PPT Kirana Dewi Surabaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru ketika kegiatan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix

pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas anak ketika melakukan kegiatan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya?
3. Bagaimana tongkat ripstix dapat meningkatkan antusias anak-anak ketika melakukan gerakan motorik kasar dalam senam irama di PPT Kirana Dewi Surabaya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan guru ketika kegiatan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan anak Ketika melakukan kegiatan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa efektif tongkat ripstix dapat meningkatkan antusias anak ketika melakukan gerakan motorik kasar dalam senam irama di PPT Kirana Dewi Surabaya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Dimana dalam PTK ini terdapat Tindakan-tindakan baik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran maupun peningkatan pembelajaran di kelas (Winarso, 2018).

Metode penelitian ini menggunakan model PTK menurut Arikunto (2014) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Tindakan penelitian kelas ini adalah awal tindakan yang diberikan sampai dampak tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian. Terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu, perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk menguatkan hasil. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang biasa dilalui pada PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Indikator keberhasilan untuk penelitian yang bertujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui senam irama menggunakan tongkat ripstik akan dinyatakan berhasil apabila hasil aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan anak telah mencapai mencapai tingkat keberhasilan minimal 80%. Jika pada siklus 1 indikator belum 80% tercapai, peneliti melanjutkan pada siklus 2, hal ini dilakukan sebagai penutup data. Peneliti akan lebih mengetahui tingkat perbedaan antara siklus 1 dengan siklus 2. Indikator tersebut membantu dalam mengevaluasi apakah tujuan penelitian tercapai dan apakah penggunaan media tongkat ripstix efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari metode tes ini menjadi dasar penting untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya, agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar di kalangan anak-anak secara bertahap dan sistematis. Untuk lebih jelasnya hasil dari observasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	Jumlah Anak	%	Keterangan
1	7	70%	Belum Berkembang (BB)
2	1	10%	Mulai Berkembang (MB)
3	2	20%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	0	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)

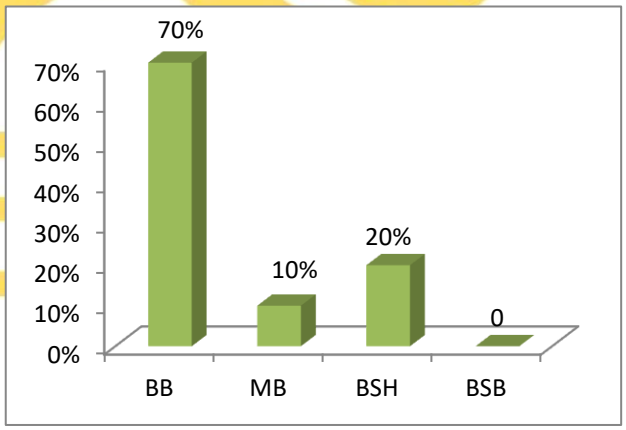

Gambar 1. Hasil Observasi Pra Siklus Peningkatan Kemampuan motorik kasar anak

Siklus 1

Tahap observasi siklus I ini menjelaskan hasil pengamatan yang didapat peneliti selama melakukan PTK di PPT Kirana Dewi Surabaya terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat dengan melakukan penilaian bagaimana guru berkegiatan selama pembelajaran senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix dari awal hingga akhir pertemuan. Untuk penilaian aktivitas anak, peneliti menilai bagaimana respon anak maupun keikutsertaan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian untuk kemampuan motorik kasar anak Ketika melakukan senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix meliputi kemampuan seperti koordinasi Gerak, kelenturan, keseimbangan, irama dan konsistensi Gerakan, dan penguasaan alat ripstix.

Hasil perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya dalam pertemuan ke-3 melakukan irama dengan menggunakan tongkat ripstix adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Senam Irama dengan Menggunakan Tongkat Ripstix Siklus 1 Pertemuan 3

No	Nama	Apek yang Dinilai					Total
		Koordinasi Gerak	Kelenturan Tubuh	Keseimbangan	Irama & Konsistensi Gerakan	engguasaan Alat Ripstix	
1	Adnan	2	3	3	2	3	13
2	Afifa	3	3	4	4	4	18
3	Alwi	3	3	3	4	4	17
4	Anwar	3	2	3	3	3	14
5	Asyifa	3	3	2	2	3	13
6	Asrori	3	2	2	3	3	13
7	Aulia	2	3	3	3	3	14
8	Bagus	3	3	3	3	3	15
9	Kinan	2	2	2	2	2	10
10	Naura	3	2	3	2	3	13
Jumlah Skor							140
Rata-Rata							7

Rata- Rata Skor = $\frac{140}{20}$ = 7

Rata-Rata Persentase = $\frac{700}{10}$ x 100% = 70%

Berdasar hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam senam irama diperoleh data rata-rata skor adalah 7 atau dengan persentase 70% dan termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Dari 10 anak adalah 1 anak termasuk Belum Berkembang (BB), 4 anak Mulai Berkembang (MB), 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3.Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Senam Irama Menggunakan Tongkat Ripstix, Siklus I

No	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	1	10%	Belum Berkembang (BB)
2	4	40%	Mulai Berkembang (MB)
3	3	30%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	2	20%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari uraian di atas dapat dibuatlah rekapan dari data observasi pada siklus I dari pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3 seperti dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Siklus I

No	Lembar Observasi	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
1	Aktivitas Guru	60%	67,8%	71,4%
2	Aktivitas Anak	50%	64,2%	71%
3	Kemampuan Motorik Kasar	48,5%	62%	70%

Berdasarkan rekapan siklus I di atas, maka rata-rata peningkatan penilaian aktivitas guru adalah 66,6%, untuk penilain aktivitas anak 61,7%, dan untuk kemampuan motorik kasar dalam senam irama menggunakan tongkat ripstix adalah 60, 1%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

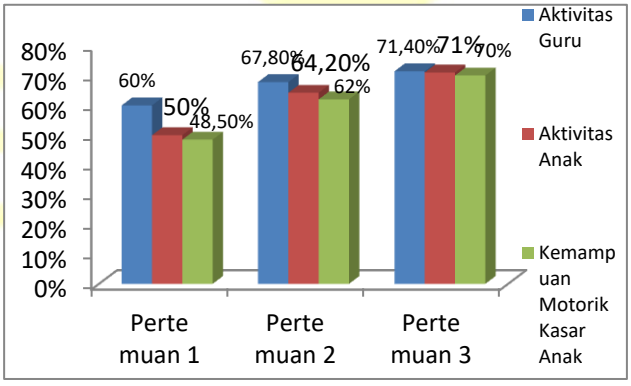

Gambar.2. Grafik Rekapitulasi Siklus 1

Dari diagram tersebut di atas pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3 peningkatannya masih sedikit. Hal ini terjadi kemungkinan pada siklus ini anak- anak masih penyesuaian terhadap penggunaan tongkat ripstix.

Dalam kegiatan penelitian di siklus 1 kegiatan senam irama yang dilakukan menggunakan tongkat ripstix, dengan tambahan menggunakan alat ternyata anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan senam dengan iringan lagu potong bebek angsa, pada pertemuan 1 dalam kegiatan ini dapat terlihat ada beberapa anak mulai terlihat kemampuannya dalam mengikuti urutan gerakan senam. Untuk meningkatkan kemampuan anak perlu dilakukan pertemuan 2, disini anak mengulang gerakan yang dilakukan pada pertemuan 1. Dengan adanya peningkatan di pertemuan 2 ada beberapa anak lebih cepat dalam melakukan gerakan senam.

Pada siklus I observasi aktivitasdalam proses kegiatan senam irama dengan tongkat ripstix mencapai nilai 66,6%, sedangkan untuk aktivitas anak sebesar 61,7%, dan kemampuan motorik kasar dalam senam sebesar 60,1% Berdasarkan hasil tersebut termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), dan dibawah indicator keberhasilan yaitu ≥85%. Oleh karena masih dirasa kurang, sehingga diperlukan kelanjutan di siklus II agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diharapkan peneliti.

Siklus 2

Dari hasil observasi aktivitas anak pada siklus 2 ini mendapatkan jumlah skor 24 atau persentase 85%, ini berarti bahwa aktivitas anak dalam pertemuan ini termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Hasil perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi Surabaya dalam pertemuan ke-3 melakukan irama dengan menggunakan tongkat ripstix adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Senam Irama dengan Menggunakan Tongkat Ripstix

No	Nama	Apek yang Dinilai					Total
		Koor-dinasi Gerak	Kelen-turan Tubuh	Keseim bangan	Irama & Konsis tensi Gerakan	Pengua saan Alat Ripstix	
1	Adnan	2	3	3	3	4	16
2	Afifa	4	4	4	4	4	20
3	Alwi	4	4	4	4	4	20
4	Anwar	4	4	4	3	4	19
5	Asyifa	3	3	3	3	3	15
6	Asrori	3	3	2	3	4	16
7	Aulia	2	4	3	3	4	17
8	Bagus	3	3	3	3	4	16
9	Kinan	3	3	3	3	3	15
10	Naura	3	4	3	3	4	17
Jumlah Skor							171
Rata-Rata							8,55

Rata- Rata Skor = $\frac{171}{20}$ = 8 ,5

Rata-Rata Persentase = $\frac{855}{10}$ x 100% = 85,5%

Berdasar tabel kemampuan motorik kasar anak dalam senam irama diperoleh data rata-rata skor adalah 8,5 atau dengan persentase 85,5% dan termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Dari 10 anak adalah tidak anak Belum Berkembang (BB) dan anak Mulai Berkembang (MB), 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Senam Irama dengan Menggunakan Tongkat Ripstix, Siklus II

No	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	0	0	Belum Berkembang (BB)
2	0	0	Mulai Berkembang (MB)
3	7	70%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	3	30%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari uraian di atas dapat dibuatlah rekapan dari data observasi pada siklus 2 dari pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3 seperti dibawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Siklus II

No	Lembar Observasi	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
1	Aktivitas Guru	78,5%	82,1%	85,7%
2	Aktivitas Anak	78%	82%	85%
3	Kemampuan Motorik Kasar	77%	81%	85,5%

Berdasarkan rekapan siklus 2 di atas, maka rata-rata peningkatan penilaian aktivitas guru adalah 85,7%, untuk penilain aktivitas anak 85%, dan untuk kemampuan motorik kasar dalam senam irama menggunakan tongkat ripstix adalah 85,5%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

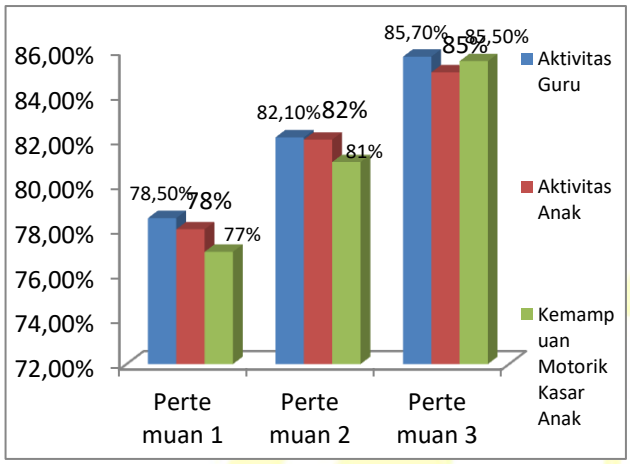

Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Siklus 2

Dari diagram tersebut di atas pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3 peningkatannya masih sedikit. Hal ini terjadi kemungkinan pada siklus ini anak- anak masih penyesuaian terhadap penggunaan tongkat ripstix.

Dalam siklus 2 observasi aktivitas guru di dalam pembelajaran mencapai 85,7%dan observasi aktivitas anak 85%, perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi dalam senam irama dengan tongkat ropstix di hasilkan nilai 85,5%. Dari hasil tersebut dapat di kategorikan berkembang sangat baik. Penelitian ini di anggap berhasil dan sesuai dengan harapan peneliti.

Dari hasil analiasa yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama dengan tongkat ripstix dari siklus 1 sampai siklus 2. Kemampuan motorik kasar anak yang meliputi koordinasi gerakan, keseimbangan, keluwesan gerakan. Guru melatih anak senam dan anak melakukan dengan malu malu. Dalam melakukan senam irama guru melakukannya dengan menggunakan tongkat ripstix. Dengan menggunakan tongkat ripstix dalam senam iram anak lebih antusias dalam mengikut gerakan senam yang di pandu oleh guru.

Pada siklus 1 tingkat keberhasilan pada aktivitas guru 71,4% dan siklus 2 sebesar 85,7%. Dalam aktivitas guru yang berhasil juga diikuti pula aktivitas anak pada siklus 1 yang mencapai 71% sedangkan pada siklus 2 mencapai 85%.

Pada penelitian dalam perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Hasil observasi yang diperoleh dari pra siklus adalah 42%, pada siklus 1 sebesar 70%, dan siklus 2 sebesar 85,5%. Dilihat dari presentasi dari prasiklus sampai siklus 2 terjadi peningkatan dalam perkembangan motoric kasar anak melalui senam irama dengan tongkat ripstix.

Menurut Fajriani (2010), penggunaan alat dalam senam irama dapat mningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dni. Sesuai dengan teori pengajaran bagi anak usia dini, keterampilan kognitif anak dalam memahami bentuk geometri sebaiknya diajarkan dengan metode yang menarik dan interaktif (Seefeldt & Wasik, 2008). Penggunaan media pembelajaran *tongkat ripstix* seharusnya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak. Namun, rendahnya skor menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada siklus ini belum sepenuhnya efektif dalam menarik minat anak-anak dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif.

Teori Montessori juga menekankan pentingnya asosiasi antara dan objek yang relevan untuk membantu anak memahami makna dalam konteks (Montessori, 2020). Pada siklus 1, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan motorik kasar anak dalam mengenali bentuk geometri. Di samping itu, pengajaran yang tidak membosankan melalui permainan interaktif sangat krusial untuk mempertahankan ketertarikan anak (Waraningsih, 2014). Oleh karena itu, hasil yang didapat pada siklus 1 menunjukkan pentingnya evaluasi dan perbaikan pada metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak.

Dari siklus 2, hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan kegiatan guru, kegiatan anak, serta perkembangan motorik kasar anak melalui media pembelajaran *tongkat ripstix* mencapai 79%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran lebih efektif. Teori pembelajaran konstruktif menyatakan bahwa anak belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar (Piaget, 1970). Dalam siklus ini, penggunaan media pembelajaran tongkat ripstix lebih bervariasi dan interaktif berhasil menarik perhatian mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif.

Penerapan metode bermain dan pendekatan tematik juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Seefeldt & Wasik, 2008). Melalui pengenalan bentuk geometri, guru dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar mereka. Ini sejalan dengan teori bahwa perkembangan motorik kasar anak harus dilakukan melalui proses sosialisasi yang menyenangkan.

Peningkatan hasil siklus 2 menunjukkan strategi yang tepat, perkembangan motorik kasar anak dalam meningkatkan perembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan signifikan.

Secara umum, peningkatan kegiatan guru, kegiatan anak,dan kemampuan anak dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan semakin efektif.

Menurut teori anak akan lebih mudah memahami konsep baru jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Suryana *et al*., 2022). Peningkatan keterlibatan guru dalam membimbing anak, penggunaan metode interaktif, serta pemberian bimbingan secara sistematis sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung sangat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman anak (Kusuma *et al*., 2023).

Selain itu, penelitian ini didukung oleh Astuti (2019), yang menunjukkan bahwa kegiatan meningkatkan perkembangan motorik kasar dapat menambah kemampuan berpikir anak. Melalui pengenalan senam irama dengan tongkat ripstix, anak-anak akan dilatih untuk melihat, berpikir, bergerak, dan yang terpenting, mengasah kesabaran yang akan meningkatkan perkembangan motorik kasar mereka. Kajian ini juga diperkuat oleh Wiwid (2023), yang mengindikasikan bahwa perkembangan motorik kasar melalui senam irama dengan media tongkat ripstix efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan pembelajaran di siklus II yang menerapkan stimulasi dan tantangan dalam aktivitas

Anak-anak yang semakin aktif dalam mengikuti kegiatan meningkatkan perkembangan motorik kasar menunjukkan bahwa mereka mulai memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan (Dewi *et al*., 2021). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak. Perbaikan yang terlihat antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif, bimbingan lebih baik, serta metode pembelajaran lebih terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara umum, perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dengan evaluasi yang berkelanjutan dan penyesuaian metode pengajaran sesuai teori pendidikan yang relevan, diharapkan perkembangan motorik kasar anak dalam melalui senam irama dengan tongkat ripstix pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kirana Dewi dapat terus berkembang.

SIMPULAN

Dari kajian di atas berdasaran dari hasil penelitian senam irama menggunakan tongkat ripstix sudah dapat di praktikan kepada subyek uji coba. Hal ini dapat di simpulkan bahwa dari penelitian baik dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan didalam perkembangan motorik kasar anak di PPT Kirana dewi.

Senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix dapat di terapkan di PPT Kirana Dewi. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka model pembelajaran senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix dalam pembelajaran aktivitas ritmik ini telah memenuhi kriteria sangat baik dari aspek kognitif, psikomotorik,dan efektif siswa. Secara keseluruhan pembelajaran senam irama dengan menggunakan tongkat ripstix dalam pembelajaran di kelas dapat di terima seiwa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. (2013). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.* Tangerang selatan Universitas Terbuka.

Athea. (2009). *Terampil teknik senam*. Bandung, PT. Sarana ilmu Pustaka.

Aprihana dan Khotimah (2019) *Pengaruh media panggung boneka terhadap ketrampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Adni Islamic English School Surabaya*. Ejournal UNESA, 1(1),0-216.

Dewi, Supriyanto, & Malaikosa. (2022). *Pengaruh penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran tematik pada muatan pembelajaranIPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Gadingan 2*. Jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora 1(8) 1612-1630.

Helmawati. (2015) *Mengenal dan Memahami PAUD* Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

Kiram Yanuar, H, Phil. (2019). *Belajar Ketrampilan Motorik*. Jakarta Prena maedia Group.

Musfiroh, Tadkiroatun. (2014) *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Martono Nanang. (2010). *Metode PenelitianKuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Rosdiana, Dini. (2013) *Model Pembelajaran Langsung dalam pendidikan jasmani* Kegiatan senam irama dilakukan oleh semua anak dan di pandu oleh guru dan di iringi musik atau lagu senam sehat gembira. Sedangkan teknik yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya, Siswa melakukan senam irama dari gerakan yang sederhana hingga gerakan koord[illegible]eperti gerakan kaki jalan ke tempat, [illegible]anan dan kiri maju bergantian, gerakan tangan seperti mengelap kaca kanan dan kiri jalan ke kanan dan kiri bergantian, gerakan berputar dengan tangan melampai ke atas, gerakan di atas di ulangi dari awal sampai terakhir*dan Kesehatan*. Bandung, Alfabeta.

Samsudin. (2008), *Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Fajar Interpratama).

Sugiono. (2006). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&B*. bandung Alfabeta.

Sari dan komalasari 2023 *Pengaruh permainan haling rintang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5tahun di TK Dharma wanita persatuan sumengko gresik,* Journal Paud Teratai Vol. 12. (1)

Suyadi, Maulidya, Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.

Susanto, Ahmad. (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpratama Offsite.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik bagi AUD*. Jakarta: Kencana

Upton Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan.* Penerbit Erlangga.

Wibowo, Agus. (2012). *pendidikan karakter usia dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar